



Indonesia's wealth of cultural handicrafts is as diverse as its many cultures. Each month we explore the archipelago's offerings through a different traditional craft.

Indonesia memiliki kerajinan tangan yang beraneka ragam. Setiap bulannya, kami akan menyuguhkan bagi Anda kerajinan tangan khas dari setiap daerah.



LIFE'S THREADS WOVEN THROUGH *IKAT* TEXTILES

For centuries the Sikka Krowe people of the mountainous community of Watublapi village, on Flores Island, have woven spiritual symbols throughout their *ikat* fabric, a cloth made using hand-spun cotton and only natural plants for dye.

While intricate geometrical animal and humanistic designs were influenced by 16th-century explorers from Portugal and India, there is evidence that the techniques of resist-dyeing cotton yarn were established in Indonesia as early as the 9th century.

The Watublapi weavers' sacred indigenous motifs and ancient designs only change marginally, bearing the maker's vision, when weaving traditional spiritual stories using ancestral artistry. *Ikat* weaving is viewed by the Sikka Krowe people as an indispensable part of their history and deeply integral to preserving their rituals and culture. Gifted at ceremonies such as births, marriages and funerals, the precious cloth holds promise

within its threads of the philosophies of life that are passed down through generations.

As mothers continue to pass down *ikat* artistry to their daughters to keep village economies and communities strong, the heart and soul of village life remain intact.

Selama berabad-abad, orang-orang Sikka Krowe di desa pegunungan Watublapi, di Pulau Flores, menenun simbol-simbol spiritual pada kain *ikat*, yang dibuat menggunakan benang yang dipintal dengan tangan dan diwarnai dengan pewarna alami. Meski desain geometris dengan motif hewan dan manusia dipengaruhi oleh penjelajah dari Portugis dan India pada abad ke-16,

bukti menunjukkan bahwa teknik pencampuran warna benang sudah dikenal di Indonesia sejak awal abad ke-9.

Hingga kini, motif asli dan desain kuno Watublapi masih digunakan dalam kain *ikat* yang menampilkan kisah spiritual tradisional dengan kesenian leluhur. Bagi orang-orang Sikka Krowe, tenun *ikat* adalah bagian tak terpisahkan dari sejarah mereka dan sangat penting dalam upaya melestarikan ritual dan budaya. Sering dihadiahkan pada upacara kelahiran, perkawinan dan pemakaman, kain berharga ini mengandung filosofi kehidupan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam setiap helai benangnya.

Selama para ibu terus mewariskan kesenian *ikat* kepada anak-anak perempuan mereka untuk menjaga ekonomi desa dan ikatan masyarakatnya, maka hati dan ruh kehidupan desa akan tetap utuh.